

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan istilah atau kata yang berasal dari bahasa sangsekerta yang memiliki arti sinonim dengan *tour*, yang berarti berkeliling dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “Pariwisata” terdiri dari dua suku kata yaitu *Pari* dan *Wisata* (Suryadana & Octaviani, 2015;30)

Pariwisata merupakan sebuah industri, hal ini karena pariwisata terdapat bermacam-macam kegiatan yang dapat menghasilkan produk baik itu berwujud jasa maupun berwujud barang. Pengertian industri dalam konteks pariwisata berbeda dengan pengertian industri pada umumnya . Industri pada umumnya diartikan dengan adanya sebuah mesin-mesin maupun pabrik-pabrik yang besar dan penuh dengan asap. Kegiatan pariwisata di Indonesia mengalami pasang surut , meskipun demikian Kegiatan ini merupakan sebuah alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan serta devisa suatu (Isdarmanto, 2016;55).

Pilar pembangunan nasional salah satunya berada di sektor pariwisata hal ini terlihat dari peran serta posisi sangat penting selaras dengan peran dan perkembangan di dalam perolehan pemasukan Negara, Pemasukan daerah, perkembangan daerah, serta dalam penyerapan tenaga kerja maupun investasi. Pasang surut dan tantangan dari nasional maupun dunia mengharuskan adanya sebuah rancangan dalam mengembangkan dunia pariwisata yang mempunyai

jangkauan yang strategis, jangkauan yang sistematis, jangkauan terpadu, serta jangkauan yang menyeluruh meliputi semua komponen pembangunan kepariwisataan yang terkait. (Prakoso 2016;3).

Pariwisata diberbagai wilayah di Indonesia menjadi andalan sebagai sektor unggulan hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki kemampuan mengembangkan ekonomi daerah. Sebagai salah satu sektor pembangunan, pariwisata dapat menjadi sumber daya untuk peningkatan potensi lokal yang ada di daerah, sehingga mempersempit kesenjangan yang mungkin terjadi dengan daerah lain yang memiliki sumber daya sejenisnya (Prakoso 2016;1).

Maka dari itu perkembangan industri pariwisata di setiap daerah di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang sangat cepat, selain untuk kepentingan ekonomi daerah, juga untuk kepentingan promosi suatu budaya yang dimiliki agar selalu terjaga. Pemerintah pusat juga mulai melirik pariwisata di daerah untuk dijadikan wisata unggulan yang memiliki kualitas baik. Pariwisata di daerah biasanya pada awalnya dilakukan oleh masyarakat daerah itu sendiri untuk kepentingan ekonomi maupun memanfaatkan alam yang dianggap unggul jika dijadikan sebuah tempat wisata. Tentunya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya yang membutuhkan. Kegiatan tersebut biasanya dibantu oleh pemerintah desa dan beberapa karangtaruna, kemudian dibantu oleh pemerintah pusat yang berada di daerah untuk dijadikan sebagai wisata kota yang unggul.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam merencanakan pengembangan pariwisata di daerah. Faktor utama adalah sumber daya yang sudah atau yang akan dikembangkan untuk menjadi sebuah daya tarik wisata.

Selain faktor utama tersebut, faktor lainnya adalah akomodasi, pelayanan dari masyarakat, sarana dan prasarana keamanan wisatawan. Pengembangan wisata disuatu daerah umumnya dimulai dari suatu daya tarik wisata unggulan, kemudian ada beberapa daya tarik unggulan lainnya yang dikembangkan karena sudah ada kunjungan lebih dulu. Jadi perencanaan wisata bukan berbasis sumber daya yang dimiliki daerah, tetapi berdasarkan pasar yang sudah ada di lokasi-lokasi tertentu. Sehingga perlu adanya kajian mengenai pola daya tarik wisata berdasarkan sumber daya sebagai aset dan daya tarik (Wahyuni 2020;14).

Daya tarik wisata mempunyai kemampuan yang khusus sebagai salah satu komponen dari produk pariwisata. Hal ini dapat menimbulkan semangat bagi para wisatawan serta dapat menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan perjalanan wisata (Suryadana dan Octaviani, 2015;48). Kunjungan wisatawan ke sebuah destinasi wisata sebelumnya didasari oleh adanya motivasi keinginan untuk melakukan perjalanan. Rasa semangat menjadi alasan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal, tanpa adanya motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata maka tidak akan ada industri perjalanan. Menurut Adair (Haryanto 2019;6).

Dalam perkembangan kepariwisataan di suatu daerah, ada beberapa komponen pengembangan pariwisata yang harus dilibatkan, yaitu Inskeep dalam (Prakoso 2016;2) :

- a. Atraksi dan aktifitas wisatawan yang mencakup deskripsi kewilayahan, lingkungan alam, fitur, dan aktifitas terkait lainnya yang berada di area objek wisata.

- b. Akomodasi yang menjadi fasilitas bermalam wisatawan.
- c. Fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan, termasuk pusat informasi wisatawan, restoran, cinderamata atau belanja, bank, penukaran uang, tempat-tempat pelayanan pribadi seperti spa, perawatan kesehatan, jasa keamanan, dan perlindungan serta fasilitas tiketing.
- d. Fasilitas dan jasa transportasi yang ada sebagai pendukung pergerakan wisatawan menuju objek wisata.
- e. Insfratraktur lainnya, termasuk listrik, jaringan drainese, pembuangan dan telekomunikasi.
- f. Instritusi terkait : pihak-pihak yang berkompeten dengan kegiatan pengembangan kepariwisataan secara luas.

Tahun 2020 menjadi tahun yang dianggap kelam bagi negara di dunia. Palsalnya sekitar pada bulan Agustus 2019 salah satu negara di Asia yaitu China terdapat kasus virus yang sangat langka, yaitu Covid-19 atau dalam dunia ilmiah disebut sebagai SARS-CoV-2. Virus yang dikabarkan pertama kali muncul di salah satu pasar yang terletak di Kota Wuhan, China, menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di dunia. Dilansir dari Kompas.com, kasus ilmiah terkait asal muasal pandemi covid-19 saat ini adalah patoge SARS-CoV-2 mampu melompat dari binatang inang ke manusia di pasar ikan Huana di Wuhan, China. Mengingat China adalah negara nomor satu yang jumlah penduduknya terbanyak di dunia, maka virus tersebut dengan sangat cepat menyebar sehingga pemerintah China memberlakukan *lockdown*.

China juga merupakan salah satu negara paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai penjuru dunia, hal tersebut tidak dapat menjamin jika wisatawan mancanegara tidak tertular virus tersebut. Karena pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan banyak orang di dalamnya. Pada awal Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa ada dua orang yang terinfeksi oleh virus covid-19 karena riwayat perjalanan orang tersebut dan setelah melakukan interaksi dengan warga negara Jepang pada bulan Februari 2020. Mengingat bahwa negara Indonesia juga dikenal dengan negara kepulauan yang banyak sekali terdapat destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan mancanegara, khususnya Bali. Penyebaran virus covid-19 pun menyebar dengan sangat cepat, sehingga pada kasus terakhir Indonesia telah mencapai 116.871 kasus positif terinfeksi virus ini (Kompas.com).

Berdasarkan latar belakang tersebut objek wisata atau destinasi wisata Situ Mustika merupakan sebuah destinasi wisata yang berada di daerah Kota Banjar – Jawa Barat yang perlu perencanaan pengembangan untuk menjadi sebuah destinasi yang diminati oleh masyarakat sekitar Kota Banjar. Tidak sedikit destinasi wisata daerah di Jawa Barat khususnya di Kota Banjar hanya bertahan dalam jangka waktu yang tidak lama. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengelolaan di dalamnya, karena pada awalnya destinasi wisata tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar tanpa adanya bantuan atau bimbingan dari pemerintah setempat, seperti pemerintah desa. Ditambah dengan pengetahuan dari masyarakatnya sendiri yang masih kurang mengenai industri pariwisata. Dengan diberlakukannya *New Normal* di masa pandemi virus

covid-19 ini, maka industri pariwisata di Indonesia harus segera bangkit kembali.

Mengingat hal tersebut, destinasi wisata Situ Mustika sendiri memiliki potensi yang cukup baik untuk dijadikan sebuah destinasi wisata yang diminati oleh masyarakat sekitarnya. Dengan strategi pengembangan dan pengelolaan yang baik. Dari hasil potensi tersebut yang telah diketahui, maka penulis dapat mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata Situ Mustika di Kota Banjar. Penulis mengambil judul **“Upaya Pengembangan Destinasi Wisata Situ Mustika Sebagai Wisata Lokal Di Kota Banjar Jawa Barat Pasca Covid-19”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi perkembangan yang telah diterapkan di destinasi wisata Situ Mustika, Kota Banjar, Jawa Barat?
2. Bagaimana peran pengelola dalam melakukan pelestarian serta menjalankan kegiatan wisata di Situ Mustika, Kota Banjar, Jawa Barat?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam *stakeholder* terkait daerah Kota Banjar dalam membantu meningkatkan kembali wisata Situ Mustika di Kota Banjar pasca covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi pengembangan di destinasi wisata Situ Mustika Kota Banjar, Jawa Barat.

2. Mengetahui peran pengelola Situ Mustika dalam melestarikan dan mengembangkan Situ Mustika Kota Banjar, Jawa Barat.
3. Mengetahui peran pemerintah dan *stackholder* di daerah dalam membantu pengembangan destinasi wisata Situ Mustika Kota Banjar, Jawa Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
2. Diharapkan selama melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak wawasan mengenai industri pariwisata di Indonesia, maupun dunia.
3. Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu mengembangkan dan melestarikan destinasi wisata yang di ambil oleh penulis ke masyarakat luas.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu ada batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini. Maka dari itu penelitian ini dibatasi dengan **“Upaya Pengembangan Destinasi Wisata Situ Mustika Sebagai Wisata Lokal Di Kota Banjar Jawa Barat Pasca Covid-19”**.

#### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Pada penelitian ini penulis mengambil tema mengenai destinasi yang linier dengan jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul Keindahan Sungai Citumang Menjadi Daya Tarik Khusus Di Pangandaran Jawa Barat dan *Foreign Case Study* yang berjudul Pesona Patung Merlion Sebagai *Icon* Wisata

Di Singapura. Penulis mengambil judul penelitian Upaya Pengembangan Destinasi Wisata Situ Mustika Sebagai Wisata Lokal Di Kota Banjar Jawa Barat Pasca Covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan lokal daerah Kota Banjar, Jawa Barat maupun sekitarnya.

## **G. Sistematika Tulisan**

Sistematika dalam penulisan ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

### **BAB III METODOLOGI DAN DATA**

- A. Metodologi
- B. Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil
- B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran